

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada nabi terakhir, yaitu Nabi Muhammad SAW. Sebagai kitab penutup, Al-Qur'an bertujuan menjadi panduan bagi seluruh umat manusia hingga akhir zaman. Kitab ini tidak hanya ditujukan untuk masyarakat Arab di mana kitab ini diturunkan, melainkan untuk seluruh umat manusia. Di dalamnya terkandung nilai-nilai luhur yang mencakup semua aspek kehidupan, baik hubungan dengan Tuhan, sesama manusia, maupun dengan alam sekitar. Untuk memahami apa yang terkandung dalam Al-Qur'an, umat Islam dituntut untuk bisa membacanya.¹ Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis (doa dsb).

Dengan membaca Al-Qur'an, umat Muslim akan memahami tuntunan Ilahi yang harus dijadikan pedoman dan panduan dalam hidup. Tanpa membacanya, umat Muslim tidak mungkin bisa mengetahui ajaran Allah dengan benar. Al-Qur'an adalah wahyu Allah yang diturunkan dalam bahasa Arab, karena Nabi yang menerimanya adalah seorang Arab yang berbicara dalam bahasa tersebut. Bahasa Arab memiliki tata bahasa dan cara baca yang khas, yang berbeda dari bahasa lain. Kaum muslimin yang berasal dari keturunan non-Arab mungkin akan kesulitan membaca jika mereka tidak mempelajari bahasa Arab dengan baik. Penting bagi mereka untuk mempelajari bahasa ini agar dapat memahami Kitab Suci dengan tepat.²

Satu hal yang perlu dicermati adalah bahwa membaca Al-Qur'an berbeda dari membaca buku-buku berbahasa Arab. Ada aturan-aturan tertentu yang harus diikuti dalam pembacaan Al-Qur'an. Para ulama pun sepakat bahwa membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid adalah suatu kewajiban bagi siapa pun yang

¹ Muhammad Roihan Daulay, "Studi Pendekatan Al-Qur'an," *Jurnal Thariqah Ibniah* 01, no. 01 (2014): 31.

² M Bambang Edi Siswanto and Siska Nur Wahida, *Ketrampilan Membaca Al-Qur'an* (Jombang: Ainun Media Jombang, 2022), 5.

akan membacanya,³ karena kesalahan dalam bacaan dapat mengubah makna Al-Qur'an.⁴

Statistik buta huruf Al-Qur'an dalam buku Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro', Budiyanto mengutip majalah Suara Masjid yang terbit tahun 1989, tercatat pada tahun 1950 umat Islam di Indonesia yang tidak bisa membaca Al-Qur'an sebanyak 17% kemudian mengalami peningkatan pada tahun 1980 menjadi 56%.⁵ Ketidak mampuan Umat Islam di Indonesia dalam membaca Al-Qur'an bukan berarti tidak adanya metode-metode yang membantu dalam pembelajaran Al-Qur'an. Sebelum abad ke 20 sudah dikenal metode Baghdadiyah. Metode Baghdadiyah merupakan metode yang lahir di Baghdad tercatat sebagai metode baca Al-Qur'an yang pertama atau metode baca Al-Qur'an yang paling tua di Indonesia.⁶

Metode Al-Baghdady merupakan metode yang tersusun (tarkibiyah) secara berurutan yang sering dikenal dengan metode alif, ba', ta'.⁷ Secara teknis, metode ini mengharuskan anak untuk mengenal huruf hijaiyah satu persatu terlebih dahulu, setelah mengenal huruf hijaiyah kemudian anak dituntut untuk mengeja huruf tersebut yang disandingkan dengan harakat. Dalam prakteknya, seringkali anak baru bisa mencapai tahapan membaca Al-Qur'an dalam jangka waktu 3 sampai 4 tahun atau bahkan 5 tahun baru bisa membaca Al-Qur'an.⁸

Metode lain yang muncul antara tahun 1970 hingga tahun 1980 an adalah metode Qiroati. Qiroati merupakan metode baca Al-Qur'an yang disusun KH. Dachlan Salim Zarkasyi dari Semarang Jawa Tengah. Metode yang disebarkan sejak awal 1970-an ini memungkinkan anak-anak mempelajari Al-Qur'an secara cepat dan mudah. Kyai Dachlan yang mulai mengajar Al-Qur'an melalui metode

³ Siswanto and Wahida. 9

⁴ Ayu Puspita Ningrum et al., "Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur'an," *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab Mengenal* 6, no. 1 (2020): 53.

⁵ Mangun Budiarto, *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: LPTQ Nasional Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, 1995) 1.

⁶ Abror Indal, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an: Kumpulan Metode-Metode Mengenal Huruf Al-Qur'an* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2022), 2.

⁷ Yuanda Kusuma, "Metode Pembelajaran Al-Qur'an Di TPQ, Diniyah (Non Dan in Formal)," *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2018): 48.

⁸ Nur Zazid Hisyam, *Kyai As'ad Humam: Dibalik Pencetusnya Buku Iqro'* (Surabaya: Pustaka Indis, 2021), 4.

Qiroati pada 1963, karena merasa metode baca Al-Qur'an yang ada belum memadai.⁹ Metode-metode ini memiliki fungsi yang sama sebagai wasilah/perantara untuk bisa mahir dan cepat membaca Al-Qur'an.

KH. As'ad Humam terus berupaya mencari metode yang paling tepat untuk pengajaran Al-Qur'an yang ia rintis. Sejak tahun 1970an hingga 1988, KH. As'ad Humam menggunakan metode Qiroati di tempat pengajiannya. Pada tahun 1988, ia mendirikan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an (TKA) Yogyakarta, yang terinspirasi dari TKA Roudlotul Mujawwidin di Semarang asuhan KH. Dachlan Salim. Namun, setahun setelah berdirinya TKA Yogyakarta, KH. As'ad Humam dan Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla mulai merasakan adanya ketidaksesuaian antara metode Qiroati dengan sistem dan manajemen pendidikan yang dijalankan di TKA AMM Yogyakarta.

KH. As'ad Humam beserta Tim AMM Yogyakarta mulai penyusunan buku Iqro' pada tahun 1988,¹⁰ kemudian pada tahun 1990 mendaftarkan Iqro' ke Direktorat Jendral hak cipta. Sejak tahun 1950, KH. As'ad Humam telah menggunakan berbagai metode belajar membaca Al-Qur'an di tempat pengajiannya. Metode Iqro' lahir sebagai bentuk keresahan akan metode sebelumnya yang dirasakannya kurang efektif dan membuat metode belajar membaca Al-Qur'an menjadi lebih sederhana pada masanya, ia merasa prihatin atas anak-anak Islam Indonesia yang tidak mampu membaca Al-Qur'an.¹¹

Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla dikenal dengan sebutan Tim Tadarus AMM yang pada saat itu terdiri dari 17 orang. Proses ini mencakup uji coba di kalangan keluarga misalnya, kepada adik-adik KH. As'ad Humam dan masyarakat sekitar kediaman KH. As'ad Humam. Setelah dirasa cocok dan efisien, selanjutnya metode Iqro' digunakan dalam lembaga TK Al-Qur'an asuhan AMM Yogyakarta dan disosialisasikan lebih luas.¹²

⁹ Akhmad Ayub, "Peran KH. Dachlan Salim Zarkasyi Dalam Pengembangan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Metode Qiroati Di Indonesia" (UIN Walisongo Semarang, 2019), 41.

¹⁰ Erweesbe Maimanati (Yogyakarta: TK Al-Qur'an Kibar Plus Yogyakarta, Senin, 28 Oktober 2024, pukul 08.48-09.04 WIB).

¹¹ Hisyam, *Kyai As'ad Humam: Dibalik Pencetusnya Buku Iqro' . 5*

¹² Erweesbe Maimanati (Yogyakarta: TK Al-Qur'an Kibar Plus Yogyakarta, Senin, 28 Oktober 2024, pukul 08.48-09.04 WIB).

Angkatan Muda Masjid dan Musholla Yogyakarta adalah sebuah perkumpulan pengajian tadarus yang dibentuk oleh KH. As'ad Humam. Pembentukan perkumpulan ini tidak direncanakan secara khusus oleh KH. As'ad Humam. Pada waktu itu, KH. As'ad Humam melihat fenomena menurunnya minat anak-anak untuk mengaji. Sebagai tanggapan, KH. As'ad Humam bersama teman-temannya mengadakan lomba membaca dan menulis Al-Qur'an untuk ustadz-ustadz pengajian di sekitar Kotagede. Hasil lomba menunjukkan bahwa banyak diantara ustadz tersebut yang belum lancar dalam membaca Al-Qur'an. Merasa prihatin, KH. As'ad Humam bersama rekan-rekannya kemudian mengundang ustadz-ustadz tersebut untuk mengikuti pelatihan membaca Al-Qur'an. Ternyata, jumlah peserta yang hadir melebihi perkiraan. KH. As'ad Humam pun menyebut mereka yang datang dengan sebutan Angkatan Muda Masjid dan Musholla, dan perkumpulan ini terus berkembang hingga sekarang.¹³

Tim Tadarus AMM akhirnya terbentuk pada tahun 1983 dengan jumlah anggota pengurus sebanyak 17 orang. Sesuai dengan namanya, wadah ini bergerak secara bersama-sama tanpa terikat oleh AD/ART seperti yang biasanya ditemukan dalam struktur organisasi yang mapan. Peran Tim Tadarus AMM sangat penting dalam perjuangan KH. As'ad Humam. Melalui tim ini, ide, gagasan, dan pemikiran KH. As'ad Humam dapat didiskusikan dan diterapkan di masyarakat. Wilayah kerja AMM pun tidak hanya terbatas pada kecamatan Kotagede, tetapi meluas hingga tingkat provinsi DIY dan nasional. Bahkan, AMM juga dapat berkiprah di luar negeri, seperti di Malaysia, Singapura, Thailand, dan Brunei Darussalam.¹⁴

Penelitian yang penulis teliti ini penting untuk memahami bagaimana Kiprah yang dilakukan oleh Angkatan Muda Masjid dan Musholla Yogyakarta dalam penyebaran Metode Iqro' di Pulau Jawa tahun 1990-2023. Penulis merasa tertarik dengan bahasan ini karena minimnya penelitian terdahulu yang membahas mengenai kiprahnya suatu komunitas lokal yang memiliki peran penting dalam

Mangun Budiyo (Yogyakarta: Kediaman Mangun Budiyo Karangajen Kota Yogyakarta, Senin, 28 Oktober 2024, pukul 13.57-14.26 WIB).

¹³ Hisyam, *Kyai As'ad Humam: Dibalik Pencetusnya Buku Iqro'*. 51-52

¹⁴ Mangun Budiyo, *Biografi & Pemikiran K.H. As'ad Humam: Pembaru Metode Pembelajaran Membaca Al-Qur'an* (Yogyakarta: Team Tadarrus AMM Yogyakarta, 2019), 93.

penyebaran metode Iqro' yang sudah luas dikenal masyarakat. Penulis menelusuri kiprah Angkatan Muda Masjid dan Musholla Yogyakarta dalam penyebaran suatu metode pembelajaran Al-Qur'an yakni metode Iqro' diawali dari tahun 1990, dimana buku Iqro' memiliki hak cipta kemudian mulai dicetak serta disebarluaskan. Hingga tahun 2023, dimana tahun ini merupakan batasan tahun dari bahasan yang penulis akan teliti, karena penyebaran metode Iqro' masih berjalan hingga sekarang dan seterusnya. Wilayah penyebaran yang penulis teliti yakni Pulau Jawa mencakup enam provinsi yakni DIY sebagai wilayah awal penyebaran metode Iqro', Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, DKI Jakarta dan Banten. Ruang lingkup wilayah yang besar ini, penulis membagi pembahasan menjadi tiga fase yakni 1990-2000, 2001-2010, dan 2011-2023. Sehingga dapat menelaah dinamika dari kiprah Angkatan Muda Masjid dan Musholla dalam menyebarkan metode Iqro' di Pulau Jawa. Penelitian yang penulis teliti juga diharapkan bisa memberikan kontribusi terhadap kajian sejarah Islam di Indonesia, khususnya terkait dengan perjalanan penyebaran metode Iqro' di Pulau Jawa sehingga bisa memperluas wawasan dari sejarah Pendidikan Al-Qur'an di Indonesia. Dengan pokok permasalahan tersebut, karena itulah penulis mengambil topik pembahasan dengan judul "*Kiprah Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) Yogyakarta dalam Penyebaran Metode Iqro' di Pulau Jawa Tahun 1990-2023*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah penyusunan metode Iqro'?
2. Bagaimana peran Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) Yogyakarta dalam penyebaran metode Iqro' di Pulau Jawa tahun 1990-2023?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menjelaskan sejarah penyusunan metode Iqro'.
2. Untuk menganalisis peran Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) Yogyakarta dalam penyebaran metode Iqro' di Pulau Jawa tahun 1990-2023.

D. Kajian Pustaka

Penulis menggunakan sumber-sumber yang digunakan sebagai referensi, rujukan dan gambaran atau pendoman di dalam penulisan penelitian Kiprah Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) Yogyakarta dalam Penyebaran Metode Iqro' di Pulau Jawa tahun 1990-2023. Kajian Pustaka ini digunakan untuk menambah wawasan juga sebagai pembandingan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis sajikan. Sumber yang dijadikan pembandingan kajian ini, yaitu:

1. Buku Nur Zazid Hisyam yang berjudul "*Kyai As'ad Humam Dibalik Pencetusnya Buku Iqro'*".

Buku yang ditulis oleh Nur Zazid Hisyam, seorang penulis buku lulusan studi S2 Ilmu Sejarah Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada tahun 2020. Buku ini terbit tahun 2021 oleh penerbit Pustaka Indis di Surabaya. Buku ini membahas beberapa pokok permasalahan. Pertama, mengenai As'ad Humam lebih dalam, yang merupakan orang yang berada di balik terciptanya Iqro' dan tersebarnya TK Al-Qur'an. Kedua, bentuk dari perjuangan As'ad Humam dalam dunia pendidikan baca tulis Al-Qur'an hingga kemudian menciptakan Iqro' dan menyebarkan lembaga Pendidikan TK Al-Qur'an. Ketiga mengenai faktor-faktor yang membantu tersebarnya TKA dan Iqro' hingga bisa diterima oleh masyarakat luas. Dalam menulis buku ini, Nur Zazid Hisyam menggunakan metode penelitian sejarah. Kelebihan dari penelitian Nur Zazid Hisyam adalah membahas secara lengkap bagaimana peran dari KH. As'ad Humam terhadap Iqro'. Kekurangannya, penelitian Nur Zazid belum membahas lebih dalam kiprah Team Tadarus AMM Yogyakarta dalam membantu gerak dakwah KH. As'ad Humam. Penulis terfokus kepada kiprah dari Team Tadarus AMM Yogyakarta dalam menyebarkan metode Iqro'.

2. Skripsi Muhammad Afham yang berjudul "*Budaya Organisasi di Balai Penelitian dan Pengembangan (Litbang) Lembaga Pendidikan Tilawatil Qur'an (LPTQ) Nasional Team Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) Yogyakarta*".

Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Fakultas Dakwah dan Komunikasi tahun 2022 ini membahas tentang budaya organisasi pada Balai Litbang LPTQ Tim Tadarus AMM Yogyakarta. Kajian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan sumber berupa wawancara, survei, observasi dan studi literatur. Kelebihan dari penelitian Muhammad Afham adalah membahas lebih dalam bagaimana budaya organisasi pada Team Tadarus AMM Yogyakarta. Kekurangannya, belum membahas kiprah AMM Yogyakarta dalam penyebaran Metode Iqro'. Penelitian Muhammad Afham dengan penelitian penulis memiliki kesamaan dalam objek penelitiannya, namun pembahasan yang dikaji berbeda. Penulis mengkaji kiprah dari AMM Yogyakarta dalam menyebarkan metode Iqro'. Penulis juga menggunakan metode penelitian yang berbeda, yakni metode penelitian sejarah. Kajian penulis lebih fokus terhadap kajian historisnya.

3. Skripsi Ema Susanti yang berjudul *“Penerapan Metode Iqro’ Dalam Memperbaiki kemampuan baca tulis Al-Qur’an di TPA Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang”*.

Skripsi yang diteliti oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Bengkulu pada tahun 2021 ini membahas bagaimana cara meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur’an bagi santri TPQ Al-Mujahid. Sehingga para santri TPQ Al-Mujahid bisa membaca dan menulis Al-Qur’an dengan baik dan benar. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Permasalahan yang diangkat yakni bagaimana pelaksanaan membaca dan tulis Al-Qur’an santri menggunakan metode Iqro’ di TPQ Al-Mujahid Desa Batu Belarik Kecamatan Bermani Ilir Kabupaten Kepahiang, faktor penghambat dan pendukung penggunaan metode Iqro’ di sana, serta solusi yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi hambatan dari menggunakan metode Iqro’ di sana. Kelebihan dari penelitian Ema Susanti adalah membahas implementasi dari metode Iqro’ di suatu lembaga. Kekurangannya, tidak membahas dinamika penyebaran metode Iqro’ yang dilakukan oleh AMM Yogyakarta. Jika dibandingkan dengan penelitian Ema

Susanti, penulis menggunakan metode penelitian sejarah dalam menyusun penelitian ini.

4. Skripsi Sandi Ramadhan yang berjudul “*Penerapan Metode Iqro’ dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur’an (Studi pada Rumah Qur’an Miftahussa’adah Desa Mandiri Kecamatan Tomoni)*”.

Skripsi yang ditulis oleh mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Palopo Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam tahun 2020 membahas tentang penerapan metode Iqro’ dalam rangka meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur’an di sebuah rumah Quran. Kelebihan dari penelitian Sandi Ramadhan adalah kajian yang berfokus pada bagaimana penerapan metode Iqro’ di sebuah rumah Quran. Kekurangannya, belum membahas dinamika penyebaran metode Iqro’ yang dilakukan oleh AMM Yogyakarta dari sejak diterbitkannya Iqro’ tahun 1990 sampai tahun 2023. Peneliti lebih fokus pada bagaimana kiprahnya AMM Yogyakarta dalam menyebarkan metode Iqro’.

5. Jurnal Anas Hilmi Hamid dan Norsaleha Mohd Salleh yang berjudul “*Sumbangan Kiai Haji As’ad Humam dalam Penyusunan Kitab Iqro’*”.

Jurnal yang ditulis oleh Anas Hilmi Hamidi dan Norsaleha Mohd Salleh diterbitkan di Al-Mimbar: International Journal of Mosque, Zakat and Waqof Management pada bulan Juni tahun 2024. Jurnal Anas Hilmi Hamid dan Norsaleha Mohd Salleh kelebihanannya adalah mengkaji tentang latar belakang kehidupan Kyai Haji As’ad Humam, penyusunan kitab Iqro’ yang diasaskan oleh Kyai Haji As’ad Humam dan sumbangan Kyai Haji As’ad Humam terhadap Pendidikan Al-Qur’an pada hari ini. Metodologi kajian yang digunakan adalah kajian kepustakaan. Kekurangannya, penelitian Anas Hilmi Hamid dan Norsaleha Mohd Salleh belum membahas kiprah dari AMM Yogyakarta sebagai team yang membantu Kyai Haji As’ad Humam dalam penyebaran metode Iqro’ bahkan sampai setelah KH. As’ad Humam wafat.

E. Langkah-langkah Penelitian

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah merupakan cara atau teknik dalam merekonstruksi peristiwa masa

lampau, melalui empat tahapan kerja, yaitu heuristik (pengumpulan sumber), kritik sumber (eksternal atau bahan dan internal atau isi), interpretasi (penafsiran), dan historiografi (penulisan kisah sejarah).¹⁵ Demikian uraian dari empat tahapan kerja metode sejarah.

1. Heuristik

Kegiatan heuristik diarahkan pada memperoleh sumber-sumber primer atau sekunder¹⁶ melalui penjajakan, pengumpulan dan pencarian.¹⁷ Tahapan pengumpulan sumber-sumber penelitian, penulis melakukannya dengan mengunjungi beberapa tempat, di antaranya:

- 1) Balai Litbang LPTQ Nasional Team Tadarus AMM Yogyakarta (Kantor Pusat IQRO’).
- 2) Perpustakaan UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- 3) Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- 4) Perpustakaan Batu Api.
- 5) Jurnal berbasis digital.
- 6) Media Sosial

Penulis telah mengelompokkan sumber sejarah yang penulis temukan menjadi sumber primer dan sumber sekunder.

a. Sumber Primer

Upaya mencari sumber mengenai kiprah AMM Yogyakarta dalam Penyebaran Metode Iqro’ di Pulau Jawa tahun 1990-2023, penulis telah menemukan sumber primer yang dapat dijadikan bahan penelitian sejarah. Daftar sumber primer yang didapat oleh penulis adalah sumber tulisan, lisan, benda dan visual.¹⁸

¹⁵ Abd Rahman Hamid and Muhammad Saleh Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011) 43.

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), 101.

¹⁷ Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014), 93.

¹⁸ Sulasman. 96

1) Sumber Tulisan

Sumber tulisan sangat penting untuk mendukung dan memperkuat bukti-bukti sejarah. Berikut adalah sumber tulisan yang didapat penulis berupa buku, koran dan majalah yang ditulis oleh anggota Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) Yogyakarta, yaitu:

a) Buku

- (1) Buku karya KH. As'ad Humam berjudul Buku Iqro' cara cepat belajar membaca Al-Qur'an (Edisi Revisi 2017)
- (2) Buku karya Drs. H.M. Budiyanto dkk berjudul Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A) (2003).
- (3) Buku karya Drs. H.M. Budiyanto berjudul Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro' (1995).

b) Koran

- (1) Koran Penjuru Agustus 1990.

c) Majalah

- (1) Majalah Adzan Februari 1991.
- (2) Majalah Iqro' media komunikasi jamaah AMM edisi perdana Juni 1988.

d) Arsip

- (1) Keputusan Lembaga Tilawatil Quran tingkat Nasional Nomor : 1 tahun 1991 tentang Penetapan Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla Kotagede Yogyakarta sebagai Balai Penelitian dan Pengembangan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an.

2) Sumber Lisan

Sumber lisan yang dilakukan penulis adalah dengan melakukan wawancara bersama narasumber yang dapat menjelaskan secara rinci informasi berkenaan dengan kiprah Angkatan Muda Masjid dan Musholla Yogyakarta dalam Penyebaran Metode Iqro' di Pulau Jawa tahun 1990-2023. Narasumber yang penulis dapatkan yakni:

- a) Wawancara dengan Drs. Mangun Budianto, M.SI. (69 Tahun). Selaku anggota Team Tadarus AMM sejak awal dibentuk tahun 1983 dan pernah menjadi ketua AMM.
- b) Wawancara dengan Erweesbe Maimanati. (55 Tahun). Selaku anak pertama KH. As'ad Humam dari pernikahan yang kedua dan ikut membantu dakwah ayahnya dalam mengajar dan menyebarkan metode Iqro'.
- c) Wawancara dengan Endang Qodarsih. (57 Tahun). Selaku Guru/Ustadzah TK Al-Qur'an AMM Yogyakarta pada masa awal Iqro' diterbitkan dan diperkenalkan tahun 1990an.
- d) Wawancara dengan Roihan Afandi, S.I.P. (37 Tahun). Selaku santri Angkatan awal yang menggunakan metode Iqro' sebagai pembelajaran membaca Al-Qur'an dan sebagai aktivis AMM Yogyakarta.
- e) Wawancara dengan Joko Prayitno (58 Tahun). Selaku anggota Team Tadarus AMM Yogyakarta masa awal dan penatar metode Iqro' ke berbagai daerah di Yogyakarta dan Pulau Jawa.
- f) Wawancara dengan Evan Rianto Arifin (65 Tahun). Selaku anggota Team Tadarus AMM Yogyakarta masa awal dan penatar metode Iqro' ke berbagai daerah di Yogyakarta dan Pulau Jawa.
- g) Wawancara dengan Rina Nurliana (47 Tahun). Selaku Ustadzah yang pernah mengikuti pelatihan metode Iqro' dari AMM Yogyakarta dan seorang guru ngaji yang menggunakan metode Iqro' dalam pembelajarannya.

3) Sumber Benda

Sumber benda atau kebendaan meruntut dari asal katanya, maka sumber ini berdasarkan pada benda (baik barang, ataupun sesuatu bentuk hal) yang sekiranya merepresentasikan kejadian atau peristiwa yang ada pada masa tersebut. Sumber benda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Gedung Dakwah Al-Qur'an Team Tadarus AMM Yogyakarta.
- b) Plakat Kegiatan Team Tadarus AMM Yogyakarta.
- c) Batu Peresmian Gedung Dakwah Al-Qur'an AMM Yogyakarta.

4) Sumber Visual

a) Media Sosial

- (1) Media Sosial Instagram Team Tadarus AMM Yogyakarta @ammyogyakarta <https://www.instagram.com/ammyogyakarta/?hl=en>

b) Dokumen Foto

- (1) Foto Peresmian Pelatihan Pertama Iqro' se-Jawa Barat oleh Pangdam Siliwangi Jendral Nana Nuryana tahun 1991.
- (2) Foto Penampilan Santri AMM pada Pelatihan Iqro' Pertama se-Jawa Barat 1991.
- (3) Foto Suasana Temu Aktivis AMM tahun 1987.
- (4) Foto Pembentukan Badko Gunungkidul tahun 1992.
- (5) Foto Silaturahmi dengan BKPRMI Pusat tahun 1995.
- (6) Foto KH. As'ad Humam bersama Team Tadarus AMM tahun 1991.
- (7) Foto kegiatan Lokakarya Nasional Pasca TKA TPA tahun 1995.
- (8) Foto Peresmian AMM menjadi Balitbang LPTQ tahun 1991.
- (9) Foto wisuda TK Al-Qur'an AMM Yogyakarta tahun 1989.
- (10) Dokumentasi kegiatan AMM 2017-2023 pada media sosial intagram @ammyogyakarta.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah kesaksian dari orang yang bukan merupakan saksi pandangan mata, yaitu seseorang yang tidak hadir pada peristiwa yang dikisahkan.¹⁹

1) Sumber Buku

- a) Nur Zazid Hisyam 2021. *Kyai As'ad Humam Dibalik Pencetusnya Buku Iqro'*.
- b) Mangun Budiyanto 2019. *Biografi dan Pemikiran KH. As'ad Humam*.
- c) Indal Abror 2022. *Metode Pembelajaran Al-Qur'an Kumpulan Metode-Metode Belajar Huruf Al-Qur'an*.
- d) M. Bambang Edi Siswanto dan Siska Nur Wahida 2022. *Ketrampilan Membaca Al-Qur'an*.

¹⁹ Sulasman, 96.

2) Jurnal

- a) Muhammad Roihan Daulay (2014). “*Studi Pendekatan AlQuran*”. Jurnal Thariqoh Ilmiah: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan & Bahasa Arab, Vol.1, No.1.
- b) Ayu Puspita Ningrum, NurAini Dewi, Isna Apriyanti, Roswita Ramadhani Tambunan (2020). “*Mengenal Pembelajaran Baca Tulis Alqur’an*”. Jurnal Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab, Vol. 6, No. 1.
- c) Yuanda Kusuma (2018). “*Model-model Perkembangan Pembelajaran BTQ di TPQ/TPA di Indonesia*”. J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 5, No. 1.
- d) Anas Hilmi Hamid dan Norsaleha Mohd Salleh (2024). “*Sumbangan Kiai Haji As’ad Humam dalam Penyusunan Kitab Iqro’*”. Al-Mimbar: International Journal of Mosque, Zakat And Waqaf Management, Vol. 4, No. 1, Juni.

2. Kritik

Tahapan kritik tentu memiliki tujuan otentitas.²⁰ Semua sumber yang telah dikumpulkan terlebih dahulu verifikasi sebelum digunakan. Sebab, tidak semua langsung digunakan dalam penulisan. Dua aspek yang dikritik ialah otentitas (keaslian sumber) dan kredibilitas (tingkat kebenaran informasi) sumber sejarah.²¹

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern/kritik eksternal adalah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” sumber sejarah. Sebelum semua kesaksian yang berhasil dikumpulkan oleh sejarawan dapat digunakan untuk merekonstruksi masa lalu, terlebih dahulu harus dilakukan pemeriksaan yang ketat²²

1) Sumber Tulisan

a) Buku

²⁰ Sulasman, 101.

²¹ Hamid and Madjid, *Pengantar Ilmu Sejarah*, 47.

²² Sulasman, *Metodologi Penelitian Sejarah*, 102.

- (1) KH. As'ad Humam. 2017. *Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Buku ini dari segi cover dan kertasnya masih sangat bagus. Penulis mendapatkan buku edisi revisi tahun 2017.
- (2) Drs. H.M. Budiyanto dkk. 2003. *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)* diterbitkan tahun 2003, memiliki cover yang tipis tetapi masih layak digunakan.
- (3) Drs. H.M. Budiyanto. 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'*. diterbitkan tahun 1995, memiliki cover yang tipis tetapi masih layak digunakan.

b) Koran

- (1) Penjurur Agustus 1990. Penulis mendapatkan sumber ini dari museum Iqro' yang terletak di Sekretariat Team Tadarus "AMM" Yogyakarta berbentuk pajangan yang masih jelas terbaca.

c) Majalah

- (1) Adzan Februari 1991. Penulis mendapatkan sumber ini dari museum Iqro' yang terletak di Sekretariat Team Tadarus "AMM" Yogyakarta berbentuk pajangan yang masih jelas terbaca.
- (2) Iqro' media komunikasi jamaah AMM edisi perdana Juni 1988. Penulis mendapatkan sumber ini dari museum Iqro' yang terletak di Sekretariat Team Tadarus "AMM" Yogyakarta berbentuk pajangan yang masih jelas terbaca.

d) Arsip

- (1) Keputusan Lembaga Tilawatil Quran tingkat Nasional Nomor : 1 tahun 1991 tentang Penetapan Tim Tadarus Angkatan Muda Masjid dan Musholla Kotagede Yogyakarta sebagai Balai Penelitian dan Pengembangan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an. Penulis mendapatkan sumber ini dari museum Iqro' yang terletak di Sekretariat Team Tadarus "AMM" Yogyakarta berbentuk pajangan yang masih jelas terbaca.

Proses kritik ekstern terhadap sumber tulisan dalam penelitian ini terkait dengan buku, koran, majalah dan arsip yang dianggap sebagai bahan pokok atau sumber primer. Sumber buku ada yang berasal dari AMM dan adapun dari penulisnya langsung yakni Mangun Budiyo selaku pelaku sejarah atas perjalanan AMM dalam menyebarkan buku Iqro'. Majalah dan koran yang memberitakan perjuangan KH. As'ad Humam dan Team Tadarus AMM dalam menyusun dan menyebarkan disimpan dengan baik oleh AMM di sekretariat AMM Yogyakarta.

2) Sumber Lisan

- a) Drs. Mangun Budiyo, M.SI. yang berusia 69 Tahun. Ia merupakan seorang pensiunan Dosen Fakultas Pendidikan Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Walau sudah memasuki masa lanjut usia, tetapi masih fasih dalam mengkisahkan peristiwa.
- b) Erweesbe Maimanati yang berusia 55 Tahun. Penjelasannya tidak terlalu gamblang mengkisahkan peristiwa, dikarenakan sudah mudah lelah jika terlalu banyak berbicara. Tapi konteks isi dari apa yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh penulis.
- c) Endang Qodarsih yang berusia 57 Tahun. Seorang guru di SD Muhammadiyah Bodon Yogyakarta. Endang menjelaskan tidak begitu panjang mengenai kiprah AMM dalam penyebaran metode Iqro'. Tetapi, menambah informasi mengenai suasana ketika masa awal metode Iqro' diterapkan di Yogyakarta.
- d) Evan Rianto Arifin yang berusia 65 Tahun. Evan adalah pensiunan kepala sekolah. Walau sudah memasuki masa lanjut usia, tetapi masih fasih dalam mengkisahkan peristiwa.
- e) Joko Prayitno yang berusia 58 Tahun. Joko seorang lurah di Singosaren, Banguntapan Bantul. Joko Prayitno dapat menjelaskan dengan baik meskipun tidak berdurasi lama. Menjawab pertanyaan penulis dengan singkat, padat dan jelas.
- f) Rina Nurliana yang berusia 47 Tahun. Rina merupakan seorang guru ngaji di Kabupaten Bandung. Rina dapat menjelaskan mengenai kesaksiannya

menjadi peserta pelatihan dan penataran metode Iqro' yang disampaikan oleh Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) Yogyakarta.

- g) Roihan Afandi yang berusia 37 Tahun. Ia merupakan Plt ketua Angkatan Muda Masjid dan Musholla Yogyakarta pada masa sekarang. Memberikan penjelasan mengenai dirinya saat menjadi santri generasi awal di TKA AMM Yogyakarta. Walaupun ketika peristiwa tersebut Roihan masih anak-anak, tetapi dapat menyampaikan informasi dengan baik.

Dalam melakukan wawancara dengan beberapa narasumber, penulis berhasil mendapatkan informasi mengenai Kiprah Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) Yogyakarta dalam Penyebaran Metode Iqro' di Pulau Jawa tahun 1990-2023 yang sudah dijelaskan oleh narasumber (dalam hal ini Mangun Budiyanto, Erweesbe, Endang, Evan, Joko, Rina dan Roihan). Hasil wawancara tersebut memiliki kredibilitas mengenai Kiprah Angkatan Muda Masjid dan Musholla dalam Penyebaran Metode Iqro' di Pulau Jawa tahun 1990-2023. Ini terbukti karena narasumber memiliki keterkaitan dengan Angkatan Muda Masjid dan Musholla dan Metode Iqro'. Dalam penulisan ini, penulis memutuskan Mangun Budiyanto, Erweesbe, Endang, Evan, Joko, Rina dan Roihan sebagai sumber primer setelah dilakukannya tahap kritik ekstern.

3) Sumber Benda

- a) Gedung Dakwah Al-Qur'an Team Tadarus "AMM" Yogyakarta. Beralamat di Jl. Purbayan, Purbayan, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Fasad gedung ini masih sangat baik dilengkapi dengan berbagai fasilitas yang memadai untuk proses penataran metode Iqro' dan kegiatan lainnya.
- b) Plakat kegiatan AMM. Plakat ini kebanyakan berbahan dasar kayu, akrilik dan resin. Kondisi cetak dan tulisannya masih terbaca dengan jelas walau sudah puluhan tahun.
- c) Batu peresmian Gedung Dakwah Al-Qur'an Team Tadarus "AMM" Yogyakarta. Batu peresmian Gedung Dakwah AMM secara fisik dan tekstual menunjukkan karakteristik sumber primer yang otentik dan dapat dipercaya.

Bahan granit, teknik ukir, informasi yang lengkap dan masih terbaca serta penempatannya di dalam Gedung menjadikan informasi yang ada lebih terawat.

Oleh karena itu, bangunan gedung Dakwah Al-Qur'an Team Tadarus "AMM" Yogyakarta, plakat kegiatan AMM dan batu peresmian Gedung layak untuk dijadikan sumber dalam penelitian ini.

b. Kritik Intern

Kritik intern/kritik internal menekankan aspek "dalam", yaitu "isi" dari sumber: kesaksian (testimoni). Setelah fakta kesaksian ditegaskan melalui kritik eksternal, sejarawan mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan kesaksian itu dapat diandalkan atau tidak.²³

1) Sumber Tulisan

- a) KH. As'ad Humam. *Iqro' Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur'an*. Buku ini merupakan buku Iqro' yang dibuat oleh KH. As'ad Humam. Isinya merupakan ide dan pemikiran KH. As'ad Humam asli. Tercantum kata pengantar yang disampaikan oleh KH. As'ad Humam di halaman awal buku Iqro'. Tertera tanggal 3 Juli 1990 tahun dimana KH. As'ad Humam dan Team Tadarus AMM Yogyakarta mulai mencetak buku Iqro' ini. Tertera pula bahwa buku Iqro' yang penulis dapatkan adalah edisi revisi yang dilakukan oleh Team Tadarus AMM pada tahun 2000.
- b) Drs. H.M. Budiyanto dkk. 2003. *Ringkasan Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan Gerakan Membaca, Menulis, Memahami, Mengamalkan dan Memasyarakatkan Al-Qur'an (Gerakan M5A)*. Buku ini merupakan ringkasan dari buku Pedoman Pengelolaan, Pembinaan, dan Pengembangan Membaca, Menulis dan Memahami Al-Qur'an (M3A). Buku ini semata-mata untuk membantu panitia/penataran diklat ustadzah mengenai

²³ Sulasman, 104.

metode Iqro' dan TKA TPA. Penataran diklat ustadzah merupakan salah satu upaya Angkatan Muda Masjid dan Musholla dalam menyebarkan metode Iqro' ke berbagai daerah di Pulau Jawa, bahkan Indonesia.

- c) Drs. H.M. Budiyanto. 1995. *Prinsip-Prinsip Metodologi Buku Iqro'*. Buku ini berisi sejarah singkat penyusunan buku Iqro' melalui wawancara yang dilakukan H.M. Budiyanto kepada KH. As'ad Humam pada tahun 1995, sistematika buku Iqro' dan prinsip-prinsip metodologi buku Iqro'.
- d) Majalah Adzan Februari 1991. Majalah ini berisi suasana TK Al-Qur'an AMM Yogyakarta pada tahun 1991. Tepat pada halaman 16 pada majalah tersebut terdapat foto seorang guru/ustadzah yang sedang mengajarkan membaca Al-Qur'an menggunakan metode Iqro' dengan cara yang sesuai pendengarnya yakni anak-anak.
- e) Majalah Iqro' media komunikasi jamaah AMM edisi perdana Juni 1988. Majalah Iqro' ini menjadi inspirasi bagi Team Tadarus AMM dalam menamai buku/metode yang dibuat KH. As'ad Humam, yang pada awalnya bernama "Buku Cara Cepat Membaca Al-Qur'an" menjadi "Buku Iqro'" yang nantinya pula akan dikenal sebagai metode Iqro'.

2) Sumber Lisan

- a) Drs. Mangun Budiarto, M.SI. yang berusia 69 Tahun merupakan pelaku sejarah saat KH. As'ad Humam membuat metode Iqro', Mangun ikut terlibat dalam proses perumusan. Serta menjadi saksi hidup KH. As'ad Humam, ikut terlibat dalam masa pengenalan dan penyebaran metode Iqro' pada masa awal-awal diterbitkan. Ketika itu, Mangun sedang duduk dibangku perkuliahan tingkat 2. Mangun mampu memberikan kesaksian dan menyampaikan penjelasannya dengan konsisten mengenai awal mula terbentuknya Angkatan Muda Masjid dan Musholla Yogyakarta, tentang pengalaman beliau ketika menatar metode Iqro' ke berbagai daerah di Indonesia, bahkan di luar negeri. Menceritakan pula dinamika AMM ketika mengenalkan metode Iqro' kepada masyarakat.
- b) Erweesbe Maimanati yang berusia 55 Tahun merupakan anak pertama KH. As'ad Humam dari pernikahan yang kedua yakni pernikahan KH. As'ad

Humam dengan Ibu Iskillah. Sekarang menjadi pembina di AMM Yogyakarta dan membina beberapa TK, TKA, TPA DLL. Tahun 1980 an Erwis ini berusia remaja sekitar usia 12 sampai 21 tahun ikut serta membantu dakwah ayahnya dalam mengajar dan menyebarkan metode Iqro'. Hingga saat ini Erwis terus berkarya dan meneruskan perjuangan ayahnya dalam pembelajaran Al-Qur'an. Erwis mampu memberikan kesaksian dan menyampaikan penjelasannya dengan konsisten mengenai kiprah Angkatan Muda Masjid dan Musholla dalam penyebaran metode Iqro', pada saat itu Ibu Erwis menjadi bagian dari pengurus inti Team Tadarus AMM Yogyakarta.

- c) Endang Qodarsih yang berusia 57 Tahun merupakan seorang guru di SD Muhammadiyah Bodon di Yogyakarta. Pada masa awal-awal penyebaran dan pemakaian metode Iqro', Endang berperan menjadi Ustadzah yang mengajarkan anak-anak Iqro'. Saat itu, Endang sedang duduk dibangku perkuliahan semester 2, sekitar usia 19-20 Tahun. Endang mampu memberikan kesaksian dan menyampaikan penjelasannya dengan konsisten mengenai perjuangan KH. As'ad Humam dan metode Iqro' pada masa awal-awal dikenalkan.
- d) Evan Rianto Arifin yang berusia 65 Tahun merupakan seorang pensiunan kepala sekolah di Yogyakarta. Evan diamanahi langsung oleh KH. As'ad Humam menjadi seorang penatar metode Iqro' ke berbagai daerah sejak tahun 1989. Sehingga Evan dapat memberikan penjelasan dengan konsisten bagaimana aktivitas Angkatan Muda Masjid dan Musholla dalam proses menyebarkan metode Iqro' di Pulau Jawa khususnya pada tahun awal-awal.
- e) Joko Prayitno yang berusia 58 Tahun merupakan seorang lurah di Singosaren Banguntapan, Bantul. Joko menjadi penatar metode Iqro' sejak tahun 1990 an sampai tahun 2000 an karena mulai sibuk menjadi lurah. Joko dapat memberikan penjelasan dengan konsisten mengenai perjalanan aktivitas Angkatan Muda Masjid dan Musholla dalam menyebarkan metode Iqro' di Pulau Jawa.
- f) Rina Nurliana yang berusia 47 Tahun merupakan seorang guru ngaji di Kabupaten Bandung. Rina mulai aktif mengajar pengajian dengan

menggunakan metode Iqro' sejak tahun 1998. Namun kemudian mengikuti penataran dan pelatihan metode Iqro' oleh Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) Yogyakarta pada tahun 2014 di Yogyakarta. Rina mampu memberikan penjelasan kesaksiannya dengan konsisten mengenai pengalamannya ketika mengikuti penataran dan pelatihan metode Iqro'.

g) Roihan Afandi, S.I.P yang berusia 37 Tahun. merupakan plt ketua Team Tadarus AMM (Angkatan Muda Masjid dan Musholla) pada masa sekarang. Pada tahun 1990 Pak Roihan menjadi murid atau santri awal percobaan metode Iqro'. Walaupun saat itu Pak Roihan berusia sekitar 4-5 Tahun, tetapi beliau sampai hari ini terus melanjutkan perjuangan guru-guru beliau di AMM, sehingga dapat memberikan kesaksian dan mampu menyampaikan penjelasannya dengan konsisten mengenai bagaimana suasana belajar Iqro' pada masa awal-awal Iqro' diterbitkan.

3) Sumber benda

- a) Gedung Dakwah Al-Qur'an Team Tadarus "AMM" Yogyakarta. Gedung ini digunakan salah satunya sebagai tempat penataran pelatihan metode Iqro' terhadap guru/ustadzah yang dilakukan oleh AMM Yogyakarta.
- b) Plakat kegiatan Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) Yogyakarta. Plakat ini menjadi bukti fisik bahwa benar-benar terjadi kegiatan penyebaran metode Iqro' yang dilakukan oleh Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) Yogyakarta di Pulau Jawa tahun 1990-2023.
- c) Batu Peresmian Gedung Dakwah Al-Qur'an Team Tadarus "AMM" Yogyakarta. Batu ini menjadi bukti bahwa Gedung dakwah ini diresmikan langsung oleh Ir. H. Azwar Anas selaku pembina LPPTKA TKA TPA BKPMI.

3. Interpretasi

Tahapan interpretasi merupakan tahapan dimana penulis menafsirkan kembali fakta sejarah dan merangkai fakta sejarah tersebut menjadi satu kesatuan yang masuk akal dengan cara memberikan pandangan teoritis terhadap peristiwa

yang dibahas tersebut.²⁴ Penulis mencoba menginterpretasikan dengan menghubungkan suatu fakta dengan fakta lainnya agar tercipta sebuah penjelasan komprehensif.

Penelitian ini berfokus pada kiprah Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) Yogyakarta dalam penyebaran metode Iqro' di Pulau Jawa selama periode 1990-2023. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teori Dakwah Damai yang dikemukakan oleh Thomas Walker Arnold, dalam karyanya *The Preaching of Islam: A History of the Propagation of the Muslim Faith*. Sebagai seorang sejarawan dari orientalis barat yang menaruh perhatian besar terhadap proses penyebaran Islam di berbagai belahan dunia. Teori dakwah damai dari T.W. Arnold yang menekankan komunikasi yang efektif dan keteladanan sebagai kunci keberhasilan dakwah.²⁵

Dalam konteks penelitian ini, teori dakwah damai Arnold digunakan untuk menafsirkan aktivitas Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) Yogyakarta sebagai pelaku penyebaran metode Iqro'. AMM merupakan komunitas dakwah berbasis masjid yang menyebarkan metode Iqro' dengan mengedepankan prinsip-prinsip dakwah damai yaitu melalui menampilkan keteladanan hasil belajar Iqro' sebagai bentuk nyata keberhasilan metode ini sehingga dapat menginspirasi dan memotivasi masyarakat untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Iqro'.

Kemudian pelatihan dan penataran metode Iqro' yang rutin diselenggarakan oleh AMM memperkuat pemahaman para pengajar dan memperluas penerapan metode ini di berbagai daerah. Kerjasama dengan kelembagaan pendidikan Al-Qur'an juga menjadi bagian dari pendekatan dakwah yang membangun jaringan sosial yang mendukung penyebaran ajaran secara damai dan terorganisir. Selain itu,

²⁴ Anton Dwi Laksono, *Apa Itu Sejarah: Pengertian, Ruang Lingkup, Metode Dan Penelitian* (Pontianak: Derwati Press, 2018), 109.

²⁵ Thomas Walker Arnold, *Preaching of Islam: A History of the Propagation of the Muslim Faith*, Second Edi (London, 1913), 4.

pemanfaatan media sebagai sarana komunikasi modern mempercepat penyebaran metode Iqro'.

Pendekatan yang dilakukan AMM bersifat edukatif dan persuasif, sehingga sejalan dengan semangat dakwah damai yang dikemukakan Arnold. Kiprah AMM dalam sejarah pendidikan Islam kontemporer Indonesia bukan hanya soal distribusi buku, tetapi mencerminkan sebuah gerakan perubahan sosial berbasis komunitas, yang melalui pendekatan damai dan inovatif mampu memberi dampak luas hingga tataran nasional.

4. Historiografi

Historiografi merupakan fase terakhir dalam penulisan sejarah, historiografi ialah rekonstruksi yang imajinatif atau cara penulisan atau pemaparan dan laporan hasil penulis sejarah yang dilakukan.²⁶ Penulisan hasil penelitian sejarah itu hendaknya dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian sejak dari awal perencanaan sampai dengan akhir penarikan kesimpulan.²⁷

Dalam tahapan historiografi, penulis menyusun tulisan yang dituangkan ke dalam beberapa bagian, yaitu:

Bab I Pendahuluan, di dalam bab 1 ini terdapat lima sub bab diantaranya; Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka dan Langkah-langkah penelitian.

Bab II Pembahasan, dalam bab dua membahas mengenai sejarah penyusunan metode Iqro' menguraikan tentang biografi Kyai Haji As'ad Humam sebagai sosok dibalik pencetusnya metode Iqro', kelahiran metode Iqro' pada tahun 1989 sebagai metode pembelajaran membaca Al-Qur'an baru yang mulai dicetak dan disebarluaskan pada tahun 1990 dan tanggapan metode Qiraati terhadap metode Iqro'.

²⁶ Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*, 76.

²⁷ Abdurrahman, 69.

Bab III Pembahasan, dalam bab tiga membahas mengenai kiprah Angkatan Muda Masjid dan Musholla Yogyakarta dalam penyebaran metode Iqro' di Pulau Jawa Tahun 1990-2023. Bahasan yang diuraikan adalah Sejarah terbentuknya Angkatan Muda Masjid dan Musholla (AMM) Yogyakarta, Penyebaran Metode Iqro' di pulau Jawa oleh Angkatan Muda Masjid dan Musholla Yogyakarta meliputi strategi yang dilakukan, runtutan tahun yang terbagi menjadi 3 kurun waktu berdasarkan satu dekade, tantangan dalam penyebaran metode Iqro', respon masyarakat serta dampak terhadap penyebaran metode Iqro' yang dilakukan oleh AMM Yogyakarta.

Bab IV Penutup, berisi mengenai simpulan apa yang telah diteliti oleh penulis.

